

UPAYA KEPALA SEKOLAH MENINGKATAN PELAKSANAAN SUPERVISI DI SEKOLAH DASAR 015 KEMPAS

Herly

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

Salah satu peranan kepala sekolah itu adalah sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lain yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa program pengajaran dan kenyagiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik . Pentingnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah disekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru dan personel sekolah lainnya agar proses pendidikan disekolah lebih berkualitas.

Berdasarkan pengamatan dilapangan terlihat bahwa masih kurangnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah juga adalah : Memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, Menugaskan guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, Memaksimalkan kedisiplinan guru, Pembinaan kompetensi kepala sekolah dari pengawas, dan Pihak yayasan mendatangkan nara sumber.

Kata kunci : supervisi pendidikan, kepala sekolah, guru

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan sekolahnya dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peranan yang cukup banyak sebagaimana diketahui bahwa peranan kepala sekolah itu EMASLIM (Eduikator, Manajer,

Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan sekolahnya dalam pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan pengamatan dilapangan terlihat bahwa masih kurangnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah.

Menurut Kimball Wiles Dalam Arikunto (2006:11) “Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar agar memperoleh kondisi yang lebih baik”. Sedangkan Sahertian (2000:17) mendefinisikan supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto tujuan supervisi di bagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Menurut Ngilim Purwanto (2009:120) secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

- Teknik perseorangan. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain: Mengadakan kunjungan kelas, Mengadakan kunjungan observasi, Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa, Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah
- Teknik kelompok. Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok . beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting), Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), Mengadakan penataran-penataran (inservice-training).

Para Pembina harus mampu membina guru-guru agar mereka dapat melakukan tugas profesionalnya. Disinilah letak perlunya supervisi pendidikan , yaitu orang yang bertugas membantu (assisting), member support (supporting), dan mengajak untuk ikut serta (sharing) dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru-guru. Dalam membina guru-guru peranan supervisor sangat penting maka dari itu seorang supervisor harus mampu melakukan supervisi terhadap guru-guru di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Supervisi menurut Rifai dalam Rifma (2000:30) merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan. Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi atas tiga, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

PEMBAHASAN

Di sekolah kepala sebagai supervisor, peranannya sebagai supervisor sangat penting, karena tujuan supervisi itu secara garis besar adalah sebagai alat

kendali mutu. Supervisi juga menjadi tujuan sebagai bantuan, perbaikan dan pembinaan kepada para guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan.

Sahertian (2000:17) mendefinisikan supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran. Dalam konteks pendidikan supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru oleh karena itu supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antara individu dan hubungan teknis. Supervisor didalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama tetapi harus diikuti dan diimbangi dengan jenjang pendidikan formal. Program kegiatan supervisi pendidikan tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah seorang diri. Kompleksitas tugas manajerial kepala sekolah mengakibatkan seorang kepala sekolah tidak dapat menangani segera pelaksanaan supervisi pendidikan khususnya supervisi yang lebih menekankan kepada aspek pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di sekolah dasar adalah kepala sekolah belum memiliki program supervisi pengajaran yang ditulis dan dibuat sedemikian rupa sehingga kegiatan supervisi yang dilakukan sangat kurang terarah, sulit dimonitor dan diawasi kemajuan pelaksanaannya dari hari ke hari. Disamping itu juga masih ada guru yang mengajar tanpa persiapan seperti tidak membuat RPP, dan mengajar sesuai kemauannya saja, seperti tidak menggunakan media, menggunakan metode ceramah saja, serta masih ada guru yang tidak melakukan penilaian setelah pembelajaran. Semua hal itu dibiarkan saja oleh kepala sekolah tanpa memberikan bantuan atau tindak lanjut.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka dapat diambil upaya yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memahami dan memecahkan masalah-masalah proses belajar mengajar yang dialami oleh guru baik itu dari segi menghadapi peserta didik, materi pelajaran, maupun penguasaan kelas. Selain itu upaya yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah juga adalah : Memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan, Menugaskan guru untuk mengikuti musyawarah guru mata pelajaran, Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai, Memaksimalkan kedisiplinan guru, Pembinaan kompetensi kepala sekolah dari pengawas, Pihak yayasan mendatangkan nara sumber.

PENUTUP

Pertama, Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan yang mencakup teknik-teknik supervisi, dan instrument supervisi yang bertujuan membina guru-guru yang memiliki kelemahan-kelemahan, serta tercipta suasana kerja yang baik setelah melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor. Kedua, Pelaksanaan supervisi belum dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dari beberapa gejala antara lain : Masih ada guru yang mengajar tanpa membuat RPP, hal ini dibiarkan saja oleh kepala sekolah. Ketiga, Adapun pelaksanaan supervisi yang sudah dilakukan kepala sekolah adalah sudah melaksanakan teknik kelompok yaitu mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru, mengadakan diskusi kelompok, dan mengadakan penataran-penataran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat penulis berikan saran yaitu Kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya memperhatikan masalah yang ada di sekolah yang seharusnya perlu diadakan supervisi. Selain itu juga, kepala sekolah harus lebih memahami konsep-konsep dasar supervisi agar pelaksanaan supervisi tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dan guru juga hendaknya berusaha sendiri untuk meminta disupervisi kepada kepala sekolah selaku supervisor atau teman-teman sebaya yang bisa memberikan binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, M.Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Muhammad Arni, Hadiyanto, Rifma. 2000. *Supervisi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
- Musari. 2010. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Id. Wikipedia. Org/Wikipedia/pelatihan